

SKRIPSI

**EVALUASI DAN PENILAIAN KINERJA BANK SAMPAH
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANGELINE EKA PUTRI TONGLI
D131 18 1006**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EVALUASI DAN PENILAIAN KINERJA BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

Angeline Eka Putri Tongli
D131181006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 28 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Eng. Ibrahim Djamaluddin, S.T.,M.Eng.
NIP 197512142015041001

Dr. Eng. Irwan Ridwan Rahim, S.T.,M.T.
NIP 19721119200121001

Ketua Departemen Teknik Lingkungan,



Dr. Eng. Ir. Muralia Hustim, S.T., M.T.
NIP 197204242000122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;
Nama : Angeline Eka Putri Tongli
NIM : D131181006
Program Studi : Teknik Lingkungan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Evaluasi dan Penilaian Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota
Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 2023

Yang Menyatakan



Angeline Eka Putri Tongli

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Evaluasi dan Penilaian Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar. Tugas akhir merupakan salah satu syarat kelulusan pada Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan, arahan serta masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, S.T.,M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik .
3. Ibu Dr. Eng. Muralia Hustim, S.T., M.T., selaku Ketua Departemen Teknik Lingkungan.
4. Ibu Dr. Eng. Asiyanthi T. Lando, S.T.,M.T., selaku Sekretaris Departemen Teknik Lingkungan.
5. Bapak Dr. Eng. Ibrahim Djamaluddin, S.T., M. Eng., selaku dosen pembimbing I yang telah melungkan waktu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. Eng. Irwan Ridwan Rahim, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing II yang telah melungkan waktu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
7. Dinas Lingkungan Hidup dan Yayasan Peduli Negeri yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Teknik Lingkungan serta seluruh staf administrasi Departemen Teknik Lingkungan yang selalu siap sedia membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berkas-berkas.
9. Kedua orang tua, keluarga, dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan mendukung penulis baik secara moral maupun material.

10. Teman-teman Teknik Lingkungan angkatan 2018 membantu dalam proses penelitian ini
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penulisan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Adapun dalam penyusunan tugas akhir ini, saya ucapkan permohonan maaf apabila ada kesalahan kata pada tugas akhir ini. Dengan demikian, kritik dan saran untuk tugas akhir sangat diperlukan guna memberikan dampak yang lebih baik kedepannya. Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan tetap semangat untuk kita semua, serta kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sekian dan terima kasih.

Gowa, Februari 2023

Penulis

ABSTRAK

ANGELINE EKA PUTRI TONGLI. *Evaluasi dan Penilaian Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar.* (dibimbing oleh Ibrahim Djamaluddin dan Irwan Ridwan Rahim)

Di Kota Makassar, volume timbulan sampah pada tahun 2021 telah mencapai 1.023,71 ton/hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Untuk mencapai target ini, pemerintah daerah harus menyusun Dokumen JAKSTRADA (Kebijakan Strategi Daerah) dalam kurun waktu 6 bulan untuk pemerintah daerah provinsi dan 1 tahun untuk pemerintah daerah kabupaten/kota dengan dua arah kebijakan yaitu pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025. Untuk mencapai hal tersebut bank sampah turut mengambil peran yaitu pengurangan sampah. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan bank sampah, Keberhasilan kinerja bank sampah diukur berdasarkan standar sistem kinerja bank sampah pada Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, sehingga dapat diketahui apakah sistem bank sampah tersebut telah sesuai dan sebagai indikator yang menentukan apakah bank sampah tersebut telah terselenggara dengan baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan Menganalisis kondisi eksisting bank sampah dan rasio reduksi sampah melalui bank sampah di Kota Makassar dan Mengevaluasi tingkat capaian bank sampah dalam pengurangan sampah berdasarkan Jakstrada Kota Makassar dan menilai kualitas bank sampah dalam pengelolaan bank sampah di Kota Makassar berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis kuantitatif dengan metode scoring. Hasil dari evaluasi kinerja bank sampah berdasarkan Jakstrada Kota Makassar, Bank Sampah turut mengambil andil dalam pengurangan sampah sebanyak 0,98% dari target pengurangan sampah Kota Makassar yaitu 30%. Berdasarkan hasil *scoring* pada 40 bank sampah yang bersedia menjadi responden, didapatkan hasil bahwa 2 bank sampah yang masuk kategori sangat baik, 33 bank sampah yang masuk kategori baik, 4 bank sampah yang masuk kategori sedang dan 1 bank sampah yang masuk kategori kurang baik.

Kata Kunci: Sampah, Jakstrada, Bank Sampah, Evaluasi, Penilaian, Kota Makassar.

ABSTRACT

ANGELINE EKA PUTRI TONGLI. *Evaluation and Assessment of Performance Waste Banks in Waste Management in Makassar City.* (supervised by Ibrahim Djameluddin and Irwan Ridwan Rahim)

In Makassar City, the volume of waste generation in 2021 has reached 1,023.71 tons/day. To overcome this problem, Presidential Regulation Number 97 of 2017 concerning Indonesian National Strategy Policy on Managing Domestic Waste and Domestic Waste Equivalents. To achieve this target, local governments must prepare JAKSTRADA Documents (Regional Strategy Policies) within 6 months for provincial local governments and 1 year for district/city local governments with two policy directions, namely reducing waste by 30%, and handling waste by 70% in 2025. To achieve this, the waste bank also takes part in reducing waste. In implementing the waste bank management, the success of the waste bank performance is measured based on the standard waste bank performance system in the Regulation of the Ministry of Environment and Forestry No. 14 of 2021 concerning Guidelines for Implementing Reduce Reuse Recycle Through Waste Banks. So that it can be seen whether the waste bank system is appropriate and as an indicator that determines whether the waste bank is properly organized or not. This study aims to analyze the existing condition of waste banks and the ratio of waste reduction through waste banks in Makassar City and evaluate the level of achievement of waste banks in waste reduction based on the Makassar City and assess the quality of waste banks in managing waste in Makassar City based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. 14 of 2021. This research uses a descriptive approach and quantitative analysis using the scoring method. The results of the evaluation of the performance of the waste bank based on the Makassar City Jakstrada, the Garbage Bank contributed to reducing waste by 0,98% of the Makassar City waste reduction target of 30%. Based on the scoring results for 40 waste banks that are willing to be respondents, the results show that 2 waste banks are in the very good category, 33 are in the good category, 4 are in the medium category and 1 is in the bad category.

Keywords: *Waste, Jakstrada, Waste Bank, Evaluation, Assessment, Makassar City.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian/Perancangan..... | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian/Perancangan..... | 4 |
| 1.5 Ruang Lingkup/Asumsi perancangan | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Sampah..... | 5 |
| 2.2 Potensi Timbulan Sampah | 5 |
| 2.3 Komposisi Sampah | 6 |
| 2.4 Masalah yang dapat Ditimbulkan oleh Sampah..... | 7 |
| 2.5 Pengelolaan Sampah | 8 |
| 2.6 Bank Sampah | 10 |
| 2.7 Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah | 16 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu | 17 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN/PERANCANGAN | 20 |
| 3.1. Diagram Alir Penelitian | 20 |
| 3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian | 21 |
| 3.3. Pendekatan Penelitian | 23 |
| 3.4. Kebutuhan Data..... | 23 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 24 |
| 3.7 Penentuan Jumlah Sampel | 26 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| 4.1. Gambaran Umum Kota Makassar | 27 |
| 4.2. Hasil Penelitian | 31 |
| 4.3. Pembahasan..... | 62 |
| 4.3.5 Limitasi Penelitian..... | 68 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Hambatan dan Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Diagram Alir Penelitian | 20 |
| Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian | 22 |
| Gambar 3 Peta Kondisi Eksisting Bank Sampah | 29 |
| Gambar 4 Faktor Bank Sampah Tidak Aktif | 31 |
| Gambar 5 Potensi Timbulan Sampah Tiap Komposisi | 33 |
| Gambar 6 Reduksi Sampah Oleh Bank Sampah (%)..... | 36 |
| Gambar 7 Jumlah Nasabah..... | 38 |
| Gambar 8 Wilayah Pelayanan Bank Sampah..... | 38 |
| Gambar 9 Hari Kerja Bank Sampah..... | 39 |
| Gambar 10 Sistem Tabungan dan Penarikan | 40 |
| Gambar 11 Buku Tabungan | 40 |
| Gambar 12 Lama Pencairan Dana..... | 41 |
| Gambar 13 Berat Minimum | 41 |
| Gambar 14 Penjemputan Sampah oleh BSP | 42 |
| Gambar 15 Jasa Penjemputan | 43 |
| Gambar 16 Alat Pengumpulan Sampah | 43 |
| Gambar 17 Stuktur Kelembagaan | 44 |
| Gambar 18 Izin Pendirian Bank Sampah | 45 |
| Gambar 19 Bantuan Dana dari LSM..... | 46 |
| Gambar 20 Bantuan Dana dari Pemerintah..... | 47 |
| Gambar 21 Bantuan Sarana dan Prasarana | 47 |
| Gambar 22 Jenis Sampah yang Masuk di Bank Sampah..... | 48 |
| Gambar 23 Berat Minimum Menabung | 51 |
| Gambar 24 Layanan Penjemputan Sampah | 51 |
| Gambar 25 Nasabah Menukar Sampah dengan Tabung Gas..... | 53 |
| Gambar 26 Struktur Kelembagaan Bank Sampah | 53 |
| Gambar 27 SK Pendirian | 54 |
| Gambar 28 Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah | 55 |
| Gambar 29 Buku Tabungan Bank Sampah..... | 58 |
| Gambar 30 Karung Penimbangan Sampah | 58 |
| Gambar 31 Timbangan Sampah..... | 59 |
| Gambar 32 Sosialisasi Kepada Masyarakat | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota | 5 |
| Tabel 2 Data Persentase Komposisi Sampah di Kota Makassar | 6 |
| Tabel 3 Target Jakstrada Kota Makassar | 16 |
| Tabel 4 Aspek dalam Bank Sampah | 25 |
| Tabel 5 Indikator dan Nilai dalam Penilaian Bank Sampah | 25 |
| Tabel 6 Jumlah Penduduk Kota Makassar | 27 |
| Tabel 7 Kategori Bank Sampah Unit | 30 |
| Tabel 8 Kondisi Eksisting Bank Sampah Unit di Kota Makassar | 30 |
| Tabel 9 Omset Bank Sampah | 46 |
| Tabel 10 Indikator dan Bobot dalam Penilaian Bank Sampah | 48 |
| Tabel 11 Nilai Kerja Jumlah Nasabah | 49 |
| Tabel 12 Nilai Cakupan Pelayanan Bank Sampah | 49 |
| Tabel 13 Nilai Kerja Pengelolaan Lanjut | 52 |
| Tabel 14 Nilai Kerja Strategi Meningkatkan Jumlah Nasabah | 53 |
| Tabel 15 Nilai Kerja Struktur Kelembagaan | 54 |
| Tabel 16 Nilai Kerja Izin Pendirian Bank Sampah | 55 |
| Tabel 17 Nilai Kerja Pelatihan Pengurus Bank Sampah | 56 |
| Tabel 18 Nilai Kerja Sistem Penggajian | 56 |
| Tabel 19 Nilai Kerja Penjualan Sampah | 57 |
| Tabel 20 Nilai Kerja Respon Masyarakat | 57 |
| Tabel 21 Nilai Kerja Bantuan Pendirian Bank Sampah | 59 |
| Tabel 22 Nilai Kerja Sosialisasi Kepada Masyarakat | 60 |
| Tabel 23 Nilai Kerja Jenis Sampah Masuk/Olah | 60 |
| Tabel 24 Hasil Scoring Bank Sampah | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Transaksi Penimbangan Sampah di Bank Sampah
- Lampiran 2 Titik Koordinat Alamat Bank Sampah
- Lampiran 3 Potensi Timbulan Sampah di Kota Makassar
- Lampiran 4 Potensi Timbulan Sampah Berdasarkan Komposisi Sampah
- Lampiran 5 Persentase Reduksi Sampah di Bank Sampah
- Lampiran 6 Grafik Persentase Reduksi Sampah di Bank Sampah
- Lampiran 7 Kuisisioner
- Lampiran 8 Hasil Scoring Kinerja Bank Sampah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pengelolaan limbah padat kota menghadirkan tantangan serius bagi pemerintah daerah di negara-negara berkembang (Suttibak and Vilas, 2008). Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya timbulan sampah. Salah satu kota besar di Indonesia yang mempunyai masalah persampahan adalah Kota Makassar. Di Kota Makassar, volume timbulan sampah pada tahun 2021 telah mencapai 1.023,71 ton/hari (SIPSN, 2021). Semakin hari, semakin tinggi gundukan-gundukan sampah di TPA Tamangapa Antang yang menandakan bahwa kuantitas sampah di Kota Makassar semakin bertambah. Namun, TPA Sampah Tamangapa sebagai pemrosesan akhir sampah masih menggunakan metode Open Dumping dalam pengoprasian TPA yang seharusnya menerapkan Sanitary Landfill (Syarfina, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakstranas merupakan terobosan baru dalam pengelolaan sampah nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari sumber sampai ke pemrosesan akhir. Dalam Jakstranas, target pengelolaan sampah yang ingin dicapai adalah 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025 (Indonesia Bersih Sampah) yang diukur berdasarkan dua arah kebijakan yaitu pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025. Untuk mencapai target ini, pemerintah daerah harus menyusun Dokumen JAKSTRADA (Kebijakan Strategi Daerah) dalam kurun waktu 6 bulan untuk pemerintah daerah provinsi dan 1 tahun untuk pemerintah daerah kabupaten/kota.

Di Kota Makassar dalam upaya menindaklanjuti program Jaktranas dan meminimalisir timbulan sampah di TPA Sampah Tamangapa, Kota Makassar

Menyusun Jakstrada (kebijakan dan strategi daerah) melalui perwujudan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dengan penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Target Jakstrada pada tahun 2025, persentase untuk pengurangan sampah harus mencapai 30% dan penanganan sampah harus mencapai 70%, untuk mencapai hal tersebut bank sampah turut mengambil peran yaitu recycle. Sebelum adanya Jakstrada, di Kota Makassar terdapat Kebijakan Bank Sampah dengan diberlakukannya Peraturan Walikota Makassar No. 63 Tahun 2014 tentang pembentukan UPTD Pengelolaan Daur Ulang Sampah Kota Makassar. UPTD Pengelolaan Daur Ulang Sampah adalah UPT Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar yang dibentuk berdasarkan Perwali kota Makassar No. 63 Tahun 2014 tanggal 29 Desember 2014, yang bertindak sebagai Bank Sampah Pusat Kota Makassar (Fatmawati dkk, 2019). Dengan diberlakukannya regulasi tersebut, Kota Makassar merupakan kota di Indonesia yang dikenal sangat giat dalam pengembangan bank sampah bahkan Kota Makassar mempunyai program yang berkomitmen pertahankan 1.000 bank sampah yang berskala RW. Namun pada tahun 2020, di Kota Makassar tingkat pengurangan timbulan sampah oleh bank sampah masih sangat jauh dari target nasional yaitu 30% dan dipengaruhi oleh faktor pengelola bank sampah, sarana bank sampah, partisipasi masyarakat, pendapatan masyarakat dan wadah sampah terpilah untuk masyarakat. (Hermansyah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021, kegiatan pengurangan di bank sampah dilakukan melalui kegiatan pemanfaatan kembali sampah, sementara kegiatan penanganan, dilakukan melalui kegiatan pemilahan, pengangkutan, dan/atau pengolahan sampah. Bentuk kegiatan pengurangan dan penanganan sampah tersebut disesuaikan dengan jenis sampah yang dikelola oleh bank sampah.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan bank sampah, Keberhasilan kinerja bank sampah diukur berdasarkan standar sistem kinerja bank sampah pada Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, sehingga dapat diketahui apakah sistem bank sampah tersebut telah sesuai dan sebagai indikator yang

menentukan apakah bank sampah tersebut telah terselenggara dengan baik atau tidak, serta bank sampah harus memberikan laporan penimbangan setiap bulan.

Adapun penelitian terdahulu oleh Hermansyah pada tahun 2021 yaitu Evaluasi Kinerja Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengurangan timbulan sampah melalui bank sampah masih sangat jauh dari target nasional yaitu 30% dan dipengaruhi oleh faktor pengelola bank sampah, sarana bank sampah serta partisipasi masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut, perlu dilakukan analisis lebih dalam mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank sampah di Kota Makassar dengan melakukan pembobotan dengan berdasarkan lima aspek bank sampah yaitu aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan, sehingga dapat diketahui besar pengaruh suatu aspek terhadap aspek lainnya. Serta, menganalisis tingkat capaian bank sampah dalam mereduksi sampah.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian terdahulu, peneliti mengusung penelitian berjudul “Evaluasi dan Penilaian Kinerja Bank Sampah di Kota Makassar”. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi berdasarkan tingkat capaian pengurangan sampah di Bank Sampah serta dilakukan penilaian kualitas bank sampah dalam pengelolaan bank sampah di Kota Makassar

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting sebaran bank sampah di Kota Makassar dan rasio sampah yang dapat tereduksi di bank sampah?
2. Bagaimana capaian pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Makassar dan bagaimana kualitas bank sampah di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian/Perancangan

1. Menganalisis kondisi eksisting bank sampah dan rasio reduksi sampah melalui bank sampah di Kota Makassar.
2. Mengevaluasi tingkat capaian bank sampah dalam pengurangan sampah berdasarkan Jakstrada Kota Makassar dan menilai kualitas bank sampah dalam

pengelolaan bank sampah di Kota Makassar berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian/Perancangan

Dalam penulisan penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan penyusun mengenai Bank Sampah di Kota Makassar serta kiranya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya ataupun yang ingin mengembangkan pengetahuan mengenai bank sampah sebagai salah satu program dalam pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup/Asumsi perancangan

1. Lokasi dalam penelitian yaitu di Kota Makassar.
2. Pada penelitian ini substansi yang akan dibahas yaitu:
 - a. Berfokus pada Bank Sampah Unit (BSU) yang aktif di Kota Makassar
 - b. Mengevaluasi bank sampah berdasarkan dokumen Jasktrada Kota Makassar
 - c. Menilai pemenuhan persyaratan Bank Sampah berdasarkan Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 dengan berdasarkan lima aspek yaitu aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan.
3. Mengevaluasi bank sampah Jangka waktu penelitian ini adalah selama lima bulan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Manusia dalam kehidupan ini terlibat dalam berbagai kegiatan. Sisa hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu berupa sampah (Permatasari, 2017). Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sementara menurut Wahyono (2018) dalam Jannah (2020) Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia

Besarnya jumlah penduduk dan keragaman aktivitas di perkotaan akan mengakibatkan munculnya persoalan dalam prasarana perkotaan seperti masalah sampah. Peningkatan penduduk yang demikian pesat di daerah perkotaan (urban) telah mengakibatkan meningkatnya jumlah timbulan sampah. (Enri & Tri, 2019).

2.2 Potensi Timbulan Sampah

Menurut Tchobanoglous et al (1993) timbulan sampah merupakan jumlah sampah yang diperoleh dari suatu kegiatan selama periode waktu tertentu, atau dengan kata lain jumlah sampah yang dihasilkan secara gravimetri dalam satuan berat (kg) ataupun volume (liter). Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai jumlah sampah yang di sampah yang dihasilkan (Damanhuri, 2004).

Adapun besaran timbulan sampah berdasarkan klasifikasi kota yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota

| No | Klasifikasi Kota | Besaran | |
|----|------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | Volume (L/orang/hari) | Berat (Kg/orang/hari) |
| 1 | Kota Sedang | 2,75-3,25 | 0,70-0,80 |
| 2 | Kota Kecil | 2,5-2,75 | 0,625-0,70 |

(Sumber : SNI 19-3983-1995)

Selain itu, tiap kota juga memiliki standar timbulan sampah yang berbeda. Berdasarkan klasifikasi tersebut, Kota Makassar masuk dalam klasifikasi kota

sedang dimana jika berdasarkan standar tersebut satuan beratnya yaitu 0,70-0,80 kg/org/hari. Namun, berdasarkan hasil kajian dari Dinas Lingkungan Hidup kota Makassar, timbulan sampah sebesar 0,51 kg/orang/hari.

Menurut Yusari (2020) Setiap kawasan memiliki potensi timbulan sampah yang berbeda-beda, Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dalam kawasan tersebut. Perkembangan kota yang cukup kompleks juga dapat memberikan dampak bagi lingkungan, salah satunya dapat menyebabkan wilayah tersebut memiliki potensi timbulan sampah dalam volume yang cukup tinggi di masa mendatang. Dengan itu

$$\text{Potensi Timbulan Sampah} = \text{Jumlah Penduduk} \times \text{Standar Timbulan Sampah} \quad (1)$$

Sumber: Yusari, 2020

2.3 Komposisi Sampah

Komposisi sampah menunjukkan komponen yang terkandung dalam sampah, biasanya dinyatakan sebagai dengan % (persen) berat. Informasi tentang komposisi sampah diperlukan untuk menentukan peralatan, sistem, dan pengelolaan serta perencanaan program yang diperlukan (Tchobanoglous et al, 1993 dalam Raharjo, 2015).

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, komposisi sampah untuk sampah anorganik dibagi menjadi sampah plastik, sampah kertas, sampah logam dan sampah kaca. Berikut persentase komposisi sampah anorganik Kota Makassar berdasarkan data dari SIPSN yang terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Data Persentase Komposisi Sampah di Kota Makassar

| Jenis Sampah | Persentase (%) |
|--------------|----------------|
| Plastik | 21,51 |
| Kertas | 8,34 |
| Logam | 6,83 |
| Kaca | 2 |

Sumber : SIPSN

2.4 Masalah yang dapat Ditimbulkan oleh Sampah

Sampah yang dibuang ke lingkungan akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan Kesehatan lingkungan, terutama masalah bagi kehidupan manusia. Menurut Tchobanoglous dkk (1993) dalam Enri & Tri (2019), terdapat masalah sampah yang menjadi isu dan banyak disoroti karena memerlukan penanganan serius, beberapa diantaranya, yaitu:

- Sampah yang berserakan dan kotor, atau tumpukan sampah yang berserakan di mana saja adalah pemandangan yang tidak disukai oleh Sebagian besar masyarakat.
- sampah yang membusuk dan terjadi dekomposisi materi organik dapat mengakibatkan bau dan debu yang dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan pencemaran udara.
- Adanya bahaya kebakaran dapat terjadi jika sampah ringan atau mudah terbakar terkena puntung rokok yang masih membara.
- Jika sampah dibuang sembarangan akan menyumbat saluran-saluran dan sungai sehingga dapat mengakibatkan banjir.

Menurut Christensen (2011) Limbah padat berpotensi mengandung risiko patogen bagi manusia. Terdapat tiga jenis risiko patogen yaitu:

- Infeksi langsung melalui konsumsi atau kontak kulit dengan limbah yang mengandung patogen. Limbah dapur, popok, kotoran hewan, bangkai hewan dan sejenisnya dapat mengandung patogen yang jika kontak dapat menginfeksi manusia. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri, jamur dan telur cacing usus dapat menular ke manusia dan menyebabkan diare, tetanus dan infeksi mata. Bakteri di sini paling penting. Organisme yang menular dapat berupa koliform, Salmonella atau Staphylococcus.
- Rute utama infeksi adalah melalui konsumsi. Kontak langsung atau tidak langsung melalui vektor yang terinfeksi seperti tikus, kecoa, burung camar, lalat, dll. yang memakan limbah atau hidup di dalam limbah dan dengan demikian dapat membawa patogen ke luar limbah saat bermigrasi. Tikus diyakini sebagai vektor terpenting karena ketertarikannya pada sampah, jarak migrasi yang jauh, dan kontak dekat dengan habitat manusia. Leptospira dapat

berkembang biak di ginjal tikus yang terinfeksi dan melalui urin infeksi dapat menyebar ke manusia melalui lecet kulit dan selaput lendir, menyebabkan penyakit Weil (Swan dkk, 2002 dalam Christensen, 2011). Burung camar juga dapat melakukan perjalanan jarak jauh setelah memakan limbah, tetapi kontak mereka dengan manusia lebih sporadis dan terutama melalui kotoran mereka. Sampah organik yang tidak terinfeksi juga dapat menjadi makanan bagi vektor yang memperoleh patogen dari sumber lain, misalnya saluran pembuangan, dan dengan demikian berkontribusi dalam penyebaran patogen.

- Limbah yang disimpan atau diproses secara biologis dapat menampung bakteri, actinomycetes, dan jamur yang, jika terganggu secara mekanis, dapat menyebar sebagai debu atau aerosol atau dapat melepaskan racun yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Aspek-aspek ini secara khusus telah diselidiki di MRF dan pabrik pengomposan. Masalah kesehatan terkait terutama pernapasan: asma, bronkitis kronis, alveolitis alergi dan 'sindrom debu organik' Swan,dkk 2002 dalam Christensen 2011) tetapi juga mata gatal dan tenggorokan gatal muncul. Jamur (misalnya *Aspergillus*, *Rhizopus*), mikotoksin (metabolit sekunder yang dihasilkan oleh jamur) dan glukon (senyawa poliglukosa dalam dinding sel jamur) sangat penting, tetapi juga aktinomiset (terutama sporanya) dan endotoksin (fragmen dinding sel). bakteri Gram-negatif berperan (Swan dkk 2002 dalam Christensen 2011)). Terutama pekerja yang kontak langsung dengan limbah atau penanganannya terpapar risiko patogen ini melalui paparan debu dan aerosol.

2.5 Pengelolaan Sampah

Menurut Tchobanoglous, Pengelolaan sampah mempunyai beberapa tujuan yang sangat mendasar, antara lain untuk menciptakan estetika lingkungan, meningkatkan Kesehatan masyarakat dan lingkungan, melindungi sumber daya alam (khususnya air) melindungi fasilitas sosial ekonomi, dan menunjang pembangunan sektor strategis lainnya (Enri & Tri, 2019).

Terdapat dua kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah (waste minimization) dan penanganan sampah (UU-18/2008 dalam Enri & Tri, 2019). Dalam pengurangan sampah menekankan bahwa prioritas utama

yang harus dilakukan adalah bagaimana mengurangi sampah semaksimal mungkin. Pengurangan sampah meliputi:

- Pembatasan (reduce)
- Guna ulang (reuse)
- Daur-ulang (recycle)

Dalam pengelolaan sampah, adapun peraturan yang dikeluarkan yang mengatur tentang kebijakan dan strategi daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah. Untuk mendukung kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah, Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan PermenLHK nomor P.10/Menlhk/Setjen/PLB.0/4/2018 pada tanggal 21 April 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Pedoman ini memandu semua daerah, baik pemerintah kabupaten maupun kota dalam penyusunan Jakstrada. Oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merasa perlu untuk berkontribusi dalam penyusunan dokumen kebijakan pengelolaan sampah dan strategi daerah (Jakstrada). Pada Jakstrada, terdapat dua arah kebijakan yaitu pada tahun 2025, target Pengurangan sampah harus mencapai 30% dari timbulan sampah nasional dan penanganan sampah harus mencapai 70% dari timbulan sampah nasional. Di kota Makassar, terdapat Peraturan Walikota Makassar Nomor 97 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Adapun berbagai kriteria, jenis kegiatan dan batasan pengurangan dan penanganan sampah salah satunya adalah bank sampah unit yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kegiatan Bank Sampah Unit masuk dalam jenis arah pengurangan sampah yang manajemen dan operasionalnya dilakukan mandiri oleh masyarakat, sarana prasarana disediakan mandiri dan/atau dibantu pemerintah/pemda atau pihak lain.

2.6 Bank Sampah

Bank sampah menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, mengedukasi tentang pengelolaan sampah dan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Hasnam dkk, 2017). Menurut Achar (2008) dalam Hasnam dkk (2017), daya tarik utama dari pemberdayaan masyarakat agar warga mau mengikuti dan bergabung dalam kegiatan seperti bank sampah, adalah faktor ekonomi, ekspektasi terhadap peningkatan taraf hidup, dan ketidakpastian atau kepuasan terhadap pekerjaan sebelumnya.

Bank sampah berdasarkan jenis dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit. Adapun pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah (Anonim, 2012 dalam Asteria dan Heru, 2016).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering (Ridley-Duff dan Bull, 2011 dalam Asteria dan Heru, 2016) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini termarginalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di perkotaan (Asteria dan Heru, 2016).

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri

sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R di kalangan masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat dan jauh dari sumber penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk jika tidak dikelola dengan baik

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Dalam pengelolaan sampah pada bank sampah harus memenuhi persyaratan yaitu:

1. Pengelolaan Sampah

Tata cara Pengelolaan Sampah berdasarkan masing-masing kegiatan sebagai berikut:

a. Pengurangan Sampah

Kegiatan pengurangan Sampah di Bank Sampah dilakukan melalui pemanfaatan kembali Sampah. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan kembali Sampah dilakukan dengan cara mengguna ulang seluruh atau sebagian Sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda, tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Pemanfaatan kembali Sampah dilakukan terhadap jenis Sampah yang secara fungsinya memang dapat digunakan kembali, seperti Sampah plastik, kertas, logam, dan kaca.

b. Penanganan Sampah

Pengelola Bank Sampah perlu untuk memahami setiap kegiatan penanganan Sampah, agar dapat menentukan bentuk kegiatan apa saja yang perlu dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari Bank Sampah yang dikelolanya. Selain itu dengan memahami pentingnya masing-masing kegiatan penanganan Sampah, pengelola Bank Sampah dapat melakukan penghitungan nilai ekonomi dari potensi Sampah yang tertangani. Kegiatan penanganan Sampah dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu pemilahan, pengumpulan, dan/atau pengolahan, dengan penjabaran sebagai berikut:

1) pemilahan Sampah.

Pemilahan Sampah dilakukan dengan cara mengelompokkan Sampah setidaknya ke dalam 5 (lima) jenis Sampah, yaitu: Sampah yang mengandung B3 dan/atau Limbah B3, Sampah yang mudah terurai oleh proses alam; Beberapa contoh Sampah yang tergolong mudah terurai oleh proses alam adalah Sampah basah atau dikenal dengan Sampah sisa makanan, serasah, Sampah organik lainnya, Sampah yang dapat diguna ulang; Beberapa contoh Sampah yang dapat diguna ulang seperti Sampah plastik, kertas, logam, dan kaca, Sampah yang dapat didaur ulang; Jenis Sampah yang dapat didaur ulang terbagi atas Sampah plastik, kertas, logam, kaca, karet, dan tekstil. Praktik saat ini keempat jenis Sampah tersebut memiliki nilai ekonomi dalam memenuhi kebutuhan bahan baku industri daur ulang, serta sampah lainnya, yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jenis Sampah.

2) Pengumpulan Sampah. Kegiatan pengumpulan Sampah dilakukan untuk memindahkan Sampah dari sumbernya, dalam hal ini adalah rumah tangga, ke tempat pengumpulan di Bank Sampah. Pengumpulan Sampah dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu penghasil Sampah (rumah tangga) mengangkut Sampah yang dihasilkannya ke fasilitas Bank Sampah yang disediakan oleh pengelola Bank Sampah, atau pengelola Bank Sampah melakukan pengangkutan Sampah dari sumber Sampah (rumah tangga) ke fasilitas Bank Sampah. Pengumpulan Sampah dapat dilakukan menggunakan alat angkut yang di desain untuk mengangkut Sampah. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan Sampah adalah Sampah tersebut harus dipastikan tetap terkungkung dalam wadahnya sampai di fasilitas Bank Sampah. Pengumpulan Sampah akan menjadi mudah jika Sampah telah terpilah dari sumbernya, sehingga memperlancar proses pengelolaan lanjutan di Bank Sampah. Untuk itu, pengelola Bank

Sampah dapat membuat aturan atau kesepakatan dengan setiap kepala rumah tangga yang berada di dalam area pengelolaan Sampahnya, untuk melakukan pemilahan Sampah di sumbernya, sebelum dikumpulkan di Bank Sampah.

c. Pengolahan Sampah.

Pengolahan Sampah merupakan kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, dan/atau jumlah Sampah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi timbunan Sampah yang di angkut ke tempat pemrosesan akhir Sampah, sehingga yang terangkut hanya residu sisa hasil pengolahan Sampah. Pengolahan Sampah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: pengomposan; daur ulang materi; dan/atau daur ulang energi, yang masing-masing kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengomposan; Pengomposan dilakukan terhadap Sampah organik atau dikenal juga dengan istilah Sampah basah, yaitu Sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti sisa makanan, serasah, atau jenis lainnya yang dapat terurai oleh proses alam. Pada umumnya pengomposan dilakukan dengan cara menggunakan bantuan mikroorganisme untuk menghasilkan pupuk kompos. Pengolahan Sampah dengan cara pengomposan dapat menghasilkan pupuk kompos padat dan cair yang keduanya memiliki nilai ekonomi, baik untuk digunakan sendiri ataupun dijual kembali
- 2) Daur ulang materi; Daur ulang materi dilakukan dengan cara mengubah bentuk sampah untuk menghasilkan produk yang berguna. Sebagai contoh adalah Sampah botol plastik dari kemasan bekas air mineral yang dicacah/dihancurkan sampai berbentuk bijih plastik; Sampah kaca dari botol bekas kemasan minuman yang dapat dihancurkan dan selanjutnya digunakan sebagai bahan baku membuat produk baru berbahan dasar kaca.
- 3) Daur ulang energi; Daur ulang energi dilakukan dengan cara mengubah bentuk dan sifat Sampah melalui proses biologi, fisika,

dan/atau kimia menjadi energi. Pada Bank Sampah, pelaksanaan daur ulang energi dilakukan melalui teknologi yang relatif sederhana, seperti pemanfaatan biogas dari penangkapan gas metana (CH₄) yang dihasilkan oleh tumpukan Sampah organik yang diproses secara anaerobik. Contoh lainnya adalah menggunakan Sampah organik untuk menghasilkan briket. Jenis Sampah organik yang dapat digunakan seperti cangkang kelapa, serbuk kayu, atau serasah lainnya. Proses pembuatan briket dilakukan dengan cara membakar Sampah organik tersebut di dalam wadah tertutup untuk menghasilkan arang. Lalu arang tersebut ditumbuk hingga halus dan dicetak dengan campuran perekat. Tata cara Pengelolaan Sampah yang dijabarkan di atas merupakan acuan bagi pengelola Bank Sampah dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kepraktisan dan perkembangan ilmu pengetahuan terkait Pengelolaan Sampah.

2. Tata Kelola Bank Sampah

Tata kelola bank sampah unit pada dasarnya perlu memenuhi unsur:

a. Struktur kelembagaan

Agar program bank sampah dapat berjalan dengan baik, diperlukan struktur kelembagaan untuk pengurus yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah pada bank sampah. Terdapat personel yang akan menjalankan tugasnya masing-masing, sebagai berikut:

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Bagian tata usaha yang bertugas dalam penyusunan program dan pelaporan dalam bank sampah
- 3) Bagian keuangan bank sampah
- 4) Bagian operasional bank sampah
- 5) Bagian produksi.

b. Cakupan pelayanan

Menurut Untuk cakupan pelayanan, untuk yang berada di tingkat kabupaten/kota dengan wilayah pelayanan Bank Sampah paling sedikit

1 (satu) kelurahan atau kurang lebih melayani 500 (lima ratus) kepala keluarga.

c. Nasabah

Nasabah Bank Sampah berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi nasabah dan kemudian akan diberikan informasi/sosialisasi mengenai Pengelolaan Sampah, dimulai dari pengurangan Sampah dari sumber dengan melakukan pembatasan timbulan sampah dan memanfaatkan kembali Sampah.

d. Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Sampah

Adapun standar operasional prosedur yang menunjang dalam penyelenggaraan Bank Sampah yang mencakup jam kerja, pelayanan nasabah, sistem tabungan dan penarikan, buku tabungan, jasa penjemputan sampah, jenis sampah, berat minimum sampah, penetapan harga, kondisi sampah, wadah sampah, sistem bagi hasil serta pemberian upah karyawan.

3. Fasilitas Bank Sampah

Fasilitas bank sampah unit pada prinsipnya menyesuaikan dengan cakupan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan, namun setidaknya harus memenuhi persyaratan fasilitas yang terdiri dari:

- a. kantor dan ruang pelayanan nasabah
- b. fasilitas pemilahan:
 - sarana pengelompokan Sampah berdasarkan jenis Sampah; dan
 - dilengkapi label atau tanda pada sarana Pengelompokan Sampah;
- c. fasilitas pengumpulan: memiliki alat transportasi pengumpulan Sampah;
- d. fasilitas penyimpanan Sampah berdasarkan jenis Sampah; dan
- e. fasilitas pengolahan Sampah.

2.7 Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah

Dalam menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Kota Makassar diharuskan menyusun Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah). Jakstrada memiliki dua arah kebijakan yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Target akhir dari Jakstrada sampai dengan tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Target Jakstrada Kota Makassar

| Indikator | Tahun | | | | | | | |
|--|-------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Target Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga | 18% | 20% | 22% | 24% | 26% | 27% | 28% | 30% |
| Target Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga | 73% | 80% | 75% | 74% | 73% | 72% | 71% | 70% |

(Sumber: Peraturan Walikota Makassar No. 36 Tahun 2017)

2.8 Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul | Tahun | Tujuan | Hasil Penelitian | Sumber |
|---|--|-------------|---|---|--|
| Fitri Wulandari | Evaluasi Prospek Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Di Kota Makassar | 2014 | Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sampah melalui bank sampah Pelita Harapan serta menjelaskan prospek keberlanjutan pengelolaan sampah di bank sampah Pelita Harapan. | Pada aspek kelembagaan, pemantauan dan evaluasi masih belum efektif karena belum adanya lembaga/organisasi yang mengelola sampah secara keseluruhan dan tidak adanya pemantauan dan evaluasi dari pemerintah. | Universitas Gadjah Mada, 2014. |
| Anisa Putri Triana dan Emenda Sembiring | Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R | 2019 | Untuk mengetahui apakah program bank sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dan faktor yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan program. | Standar Operasional prosedur mengenai pelaksanaan unit bank sampah merupakan variabel yang mempengaruhi untuk seluruh kategori unit bank sampah, dan dalam penyusunan SOP pelaksanaan unit bank sampah penting untuk disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kategori unit bank sampah. | Jurnal Teknik Lingkungan Volume 25 Nomor 1, April 2019 (Hal 15 - 28) |

| Nama | Judul | Tahun | Tujuan | Hasil Penelitian | Sumber |
|------------|--|-------|---|--|-------------------------------|
| Hermansyah | Evaluasi Kinerja Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar | 2021 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah secara umum berdasarkan studi banding, NSPK dan penelitian terdahulu - Mengetahui kinerja bank sampah dalam pengelolaan sampah di Kota Makassar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya - Merumuskan arahan peningkatan kinerja bank sampah di Kota Makassar. | <ul style="list-style-type: none"> - didapatkan bahwa terdapat 7 faktor umum yang mempengaruhi kinerja bank sampah di Indonesia diantaranya kemampuan pembiayaan, pengelola bank sampah, sarana bank sampah, pemilahan sampah, partisipasi masyarakat, pendapatan masyarakat dan wadah sampah terpilah untuk masyarakat - Kinerja bank sampah dipengaruhi oleh faktor pengelola bank sampah, sarana bank sampah, partisipasi masyarakat, pendapatan masyarakat dan wadah sampah terpilah untuk masyarakat. - Arahan peningkatan kinerja bank sampah diantaranya peningkatan peran pengelola bank sampah, peningkatan sarana dan prasana bank sampah, peningkatan partisipasi masyarakat dan | Universitas Hasanuddin. 2021. |

| Nama | Judul | Tahun | Tujuan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----------------------|---|-------------|---|---|----------------------------------|
| | | | | penyediaan wadah sampah terpilah untuk masyarakat. | |
| Maharani Puspita Sari | Perbandingan Pengelolaan Bank Sampah Pada Lingkup Desa Dan Perumahan di Kelurahan Muntilan Magelang | 2018 | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan bank sampah dari lingkup yang berbeda antara di desa dan diperumahan yang terletak di Kelurahan Muntilan, Magelang ditinjau dari lima aspek yaitu aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan dengan metode skoring | Dari penelitian diketahui skor untuk pengolahan masing-masing bank sampah di lingkup desa sebesar 189 dan di lingkup perumahan adalah 236, dimana dari kedua skor yang diketahui menyatakan bahwa keduanya masuk dalam kategori Baik. Dari kedua lingkup bank sampah yang berbeda dimana bank sampah satu berada di desa dan yang satu di perumahan diketahui beberapa indikator dari lima aspek yang memiliki perbedaan yaitu pada indikator perkembangan nasabah, SOP, jenis sampah | Universitas Islam Indonesia,2018 |

| Nama | Judul | Tahun | Tujuan | Hasil Penelitian | Sumber |
|------|-------|-------|--------|--|--------|
| | | | | masuk, nasabah bank sampah, strategi peningkatan jumlah nasabah, pengelola lanjutan, visi dan misi, tujuan, penjualan sampah, respon masyarakat saat ini, pihak yang membantu pendirian dan latar belakang | |